

PENGARUH KEGUNAAN YANG DIRASAKAN, PENGARUH SOSIAL DAN KEAMANAN YANG DIRASAKAN TERHADAP NIAT UNTUK MENGADOPSI BRIMO

Sulfaeka¹; Muhammad Sofian Maksar²; Yuan Swastika³

Program Studi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Muhammadiyah Kendari^{1,2,3}

Email : sulfasulfa1005@gmail.com¹; mailto:muhsolianm@gmail.com²;
mailto:yuan.swastika@umkendari.ac.id³

ABSTRAK

Hampir di setiap sektor telah dipengaruhi oleh teknologi dan informasi karena perkembangannya yang begitu pesat, termasuk sektor keuangan, khususnya perbankan. Salah satu bentuk perkembangan teknologi di sektor keuangan adalah munculnya teknologi finansial (fintech). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kegunaan yang dirasakan, pengaruh sosial dan keamanan atas niat nasabah untuk mengadopsi BRImo melalui pengaplikasian teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Menggunakan survei kuantitatif, penelitian dilakukan dengan pendekatan *Structural Equation Modeling-Partial Least Square* (SEM-PLS). Pengumpulan data ialah melalui penyebaran kuesioner dengan Google Form kepada 100 responden dengan kriteria merupakan pemakai BRImo. Dari penelitian yang dilakukan, diketahui bahwa pengaruh sosial dan pengaruh keamanan yang dirasakan memengaruhi secara nyata terhadap niat untuk mengadopsi BRImo, sedangkan kegunaan yang dirasakan tidak memengaruhi secara nyata terhadap niat adopsi BRImo. Setelah mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi adopsi, pihak perbankan dan perusahaan fintech diharapkan dapat terus berinovasi agar mampu menciptakan layanan yang lebih aman, mudah digunakan, dan diterima oleh masyarakat luas. Ini akan mendorong adopsi BRImo baik bagi pengguna baru maupun pengguna yang sudah ada.

Kata Kunci : Kegunaan Yang Dirasakan; Pengaruh Sosial; Keamanan Yang Dirasakan; *Mobile Banking*; Brimo

ABSTRACT

Almost every sector has been affected by technology and information because of its rapid development, including the financial sector, especially banking. One form of technological development in the financial sector is the emergence of financial technology (fintech). This study aims to analyze the influence of perceived usefulness, social influence and security on customer intention to adopt BRImo through the application of the Technology Acceptance Model (TAM) theory. Using a quantitative survey, the research was conducted using the Structural Equation Modeling-Partial Least Square (SEM-PLS) approach. Data collection is through distributing questionnaires with Google Form to 100 respondents with the criteria of being a BRImo user. From the research conducted, it is known that social influence and perceived security influence significantly affect the intention to adopt BRImo, while perceived usefulness does not significantly affect the intention to adopt BRImo. After knowing the factors that influence adoption, banks and fintech companies are expected to continue to innovate in order to create services that are safer, easier to use, and accepted by the

wider community. This will encourage the adoption of BRImo for both new and existing users.

Keywords : Perceived Usefulness; Social Influence; Perceived Security; Mobile Banking; Brimo

PENDAHULUAN

Telah terjadi peningkatan pesat pada teknologi dan informasi ini, didukung oleh data yang dirilis oleh KOMPAS.com pada tahun 2024. Di permulaan tahun 2024 saja, laporan menyebutkan ada lebih dari 221,5 juta masyarakat yang menggunakan internet. Berdasarkan angka ini, GenZ (lahir 1997-2012, usia 12-27 tahun) menjadi bagian terbesar yang menyumbang angka tersebut karena GenZ paling banyak terhubung dengan internet. Ini sebagaimana diungkapkan di laporan terbaru berjudul “Survei Penetrasi Internet Indonesia 2024”. Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menyampaikan ketika melakukan wawancara langsung terhadap 8.720 responden sejak 18 Desember 2023 hingga 19 Januari 2024 (Galuh Putri Riyanto, 2024). Peningkatan jumlah pengguna internet tersebut berdampak signifikan terhadap berbagai sektor, termasuk sektor keuangan, khususnya perbankan. Salah satu bentuk perkembangan teknologi di sektor keuangan adalah munculnya teknologi finansial (fintech), yaitu gabungan antara industri keuangan dan teknologi. Ini telah berhasil mentransformasikan model bisnis yang semula konvensional menjadi digital (Baker et al., 2023). Inovasi fintech membuat pembayaran mobile berkembang pesat dan menjadi pendorong utama inklusi keuangan (Tang et al., 2021). Kini, masyarakat lebih sering menggunakan pembayaran mobile dibandingkan sistem tunai (Desia Halim et al.). Dengan pembayaran mobile, masyarakat tidak akan disulitkan dengan keharusan membawa uang tunai berjumlah banyak yang berisiko hilang melainkan hanya perlu memindai barcode untuk menyelesaikan transaksi dengan cepat. Hal ini mengakomodasi perubahan perilaku konsumen yang mengutamakan kemudahan dan kecepatan dalam layanan keuangan.

Perkembangan fintech memungkinkan perbankan menyediakan berbagai layanan digital, seperti *mobile banking*, internet banking, dan e-wallet. Di Indonesia, Bank Rakyat Indonesia (BRI) menjadi bagian dari sejumlah perbankan dengan kegigihan berinovasi di sektor fintech. BRI meluncurkan aplikasi BRImo, platform *mobile banking* multifungsi yang dirancang agar nasabah lebih mudah dalam bertransaksi perbankan dengan sistem daring. Kehadirannya memberikan kemudahan,

kenyamanan, dan kecepatan dalam mengelola keuangan, serta memberikan berbagai layanan perbankan tanpa perlu mengunjungi bank fisik. Berdasarkan data yang dirilis Liputan6.com, BRI melaporkan BRIimo memiliki *user* mencapai 34,6 juta. Ini disampaikan per Mei 2024. Di saat itu pula, jumlah transaksinya mencapai mencapai Rp2.120 triliun, tumbuh 37% dibandingkan waktu yang sama di tahun lalu. Peningkatan tersebut beriringan pula jumlah transaksi di angka 1,6 miliar, tumbuh 49% per tahun. Dari *trend* positif ini, BRI secara optimis menyebutkan proyeksi transaksi BRIimo bisa tumbuh 45-50% sampai penghujung 2024. Sebagian besar transaksinya dihasilkan dari fitur unggulan BRIimo, misalnya transfer dan BRIVA. Selain itu, layanan terbaru QRIS, pulsa, dompet digital, serta bayar listrik juga menjadi penyumbang jumlah transaksi. Baru-baru ini, BRIimo juga meluncurkan layanan QR Cross Border dan ini bisa dipakai ketika berada di Singapura (Bisnis, 2024).

Beberapa hal penting yang memengaruhi adopsi BRIimo adalah persepsi kegunaan, pengaruh sosial, serta persepsi keamanan. Persepsi kegunaan mengacu pada keyakinan bahwa penggunaan aplikasi ini akan meningkatkan efisiensi dan produktivitas pengguna (Davis, 1989). BRIimo menyediakan layanan seperti transfer uang, penarikan tanpa kartu, dan pembayaran elektronik, yang mengurangi kebutuhan nasabah untuk mengunjungi cabang, sehingga menghemat waktu dan meningkatkan kinerja pengguna (Tobbin, 2012). Selain itu, pengaruh sosial juga merupakan faktor yang berperan dalam adopsi BRIimo. Pengaruh sosial adalah sejauh mana lingkungan sekitar meyakinkan seseorang untuk menggunakan sistem baru (Venkatesh et al., 2016; Vahdat et al., 2021), pengaruh sosial dapat memengaruhi tindakan. Pengguna cenderung berkonsultasi dengan lingkungan sosial mereka mengenai teknologi baru, sehingga pengaruh sosial berperan esensial bagi tindakan konsumen (Slade et al., 2015). Faktor lain yang tidak kalah penting adalah persepsi keamanan, yaitu persepsi pengguna terhadap keamanan saat bertransaksi melalui *mobile banking* (Sulmi et al., 2021). Isu keamanan berkaitan dengan perlindungan informasi pribadi dan keuangan dari ancaman seperti peretas (Taherdoost, 2018). Isu keamanan ini menjadi salah satu hambatan adopsi teknologi (Ogbanufe & Kim, 2018) dan penggunaan pembayaran seluler (Tseng, Han, Su & Fan, 2017). Dari rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ialah menganalisis sejumlah faktor pemengaruh niat adopsi BRIimo, terutama dari perspektif kegunaan yang dirasakan, pengaruh sosial, serta keamanan yang dirasakan. Hasil yang

diperoleh diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dalam membantu BRI mengembangkan strategi layanan yang lebih efektif dan memberikan kontribusi akademis terhadap literatur tentang adopsi fintech di Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Dalam menganalisis perilaku *user* ketika menerima dan mengadopsi teknologi maka bisa menggunakan suatu kerangka kerja. Salah satu kerangka kerja ialah yang dikembangkan oleh Fred Davis pada tahun 1986. Kerangka kerja ini disebut dengan Teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Model ini tujuannya ialah menjelaskan faktor-faktor pemengaruh persepsi dan tindakan pengguna ketika menggunakan suatu teknologi informasi (Widianto, 2015; Vieridho Rafif Raditya, 2022). Menurut TAM ada 2 hal pokok pemengaruh adopsi teknologi. Pertama ialah bagaimana pengguna meersepsi kegunaan dan kedua ialah persepsi atas kemudahan penggunaan. Persepsi kegunaan didefinisikan dengan taraf individu yakni dengan menggunakan teknologi tertentu dapat membuat peningkatan pada kinerja mereka dalam tugas tertentu. Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai dengan taraf yakni dengan penggunaan teknologi tertentu akan mudah dipelajari dan digunakan (Dafis, 1986).

Mobile Banking

Mobile banking adalah bagian dari bentuk berkembangnya teknologi informasi. Dengan *mobile banking*, para pelanggan bisa lebih mudah dalam bertransaksi perbankan. Nasabah tidak perlu direpotkan dengan kaharusan untuk mengunjungi bank atau ATM ketika hendak menggunakan layanan *transfer* atau layanan lainnya, kecuali ketika hendak melakukan penarikan uang *cash* (FAUZIAH, 2021). Berdasarkan aturan yang disahkan OJK, No. 12 /POJK.03/2018, yang mengatur mengenai penyediaan layanan di bidang perbankan digital oleh bank umum. Di sini, definisi dari bank digital ialah layanan perbankan elektronik, dirancang untuk mengoptimalkan penggunaan data pelanggan agar layanan menjadi lebih cepat, mudah, sesuai kebutuhan, serta aman bagi pelanggan (Hasibuan, 2020). Contoh bank yang telah mengaplikasikan *mobile banking* ialah Bank BRI PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.

Kegunaan yang dirasakan

Menurut Teori Penerimaan teknologi, kegunaan yang dirasakan ialah tingkat keyakinan individu bahwa penggunaan suatu sistem mampu mendorong kinerjanya

dalam menyelesaikan pekerjaan atau tugas tertentu. Hal ini mengacu pada pandangan konsumen terhadap efektifitas yang dihasilkan dari pengalaman menggunakan teknologi tersebut (Chuang et al., 2016; Wonglimpiyarat, 2017). Dalam industri teknologi, persepsi kegunaan menjadi faktor penting yang mendorong adopsi teknologi baru oleh konsumen. (Chuang et al., 2016; Wonglimpiyarat, 2017) . Seseorang cenderung memilih untuk mengadopsi layanan jika mereka berpikir bahwa penerapan fintech dapat memberi dampak positif pada kinerja mereka.

Pengaruh sosial

Pengaruh sosial diartikan sebagai dorongan dari lingkungan sosial dalam hal mengadopsi teknologi baru dan persepsi individu terhadap budaya kelompok acuan (Chuang et al., 2016; Kim et al., 2016; Venkatesh, Morris, Davis, & Davis, 2003). Berdasarkan (Kotler & Armstrong, 2012) sebagaimana dikutip dalam (Kusuma & Dadang Hermawan, 2020) bahwa “Pengaruh Sosial adalah usaha yang dilakukan seseorang atau lebih untuk mengubah sikap, kepercayaan, persepsi, atau tingkah laku orang lain”. Koenig-Lewis, Marquet, Palmer dan Zhao (2015) yang dikutip dalam (Rahadi et al., 2022) menunjukkan bahwa pengguna pembayaran seluler sangat sensitif terhadap pengaruh sosial dimana mereka mempertimbangkan ekspektasi teman dalam penggunaan teknologi. Perusahaan dan penyedia teknologi menyadari bahwa penggunaan dan kepuasan pengguna terhadap teknologi dapat mempengaruhi orang lain. Dengan kata lain, rekomendasi dari pengguna dapat memotivasi atau menghalangi orang lain untuk mencoba teknologi baru. Khalilzadeh dkk. (2017) mengungkapkan bahwa semakin banyak teman yang menggunakan pembayaran seluler, maka semakin besar kemungkinan seseorang untuk menggunakannya. Artinya semakin banyak masyarakat yang mengadopsi teknologi atau produk baru, maka semakin besar pula keinginan konsumen lain untuk mengadopsinya.

Keamanan yang dirasakan

Keamanan teknologi yang dirasakan menjadi aspek penting dalam organisasi yang menggunakan komputer atau teknologi. Aspek ini mencakup pendeteksian celah dalam sistem keamanan dan menemukan solusi yang memadai untuk mengatasi risiko kegagalan teknologi atau peretasan data konsumen (Andre, 2020). Keamanan teknologi yang dirasakan melibatkan proses sistem yang dirancang untuk melindungi informasi konsumen dengan aman. Masalah keamanan utama saat bertransaksi bisnis di internet

terkait dengan enkripsi data dan otentikasi pengguna. Untuk mencegah penipuan dan mengatasi kelemahan dalam sistem keamanan, dibutuhkan kerjasama yang erat dari penyedia layanan maupun pengguna individu. Teknologi harus memberikan respons yang efektif untuk memastikan perlindungan dari akses tidak sah serta menjamin keamanan dan privasi data.

Adopsi BRImo

Niat untuk mengadopsi layanan Fintech (BRImo) mengacu pada keputusan seseorang dalam menggunakan layanan keuangan digital. Adopsi fintech mendapat pengaruh dari persepsi konsumen terhadap fungsi serta penggunaannya yang mudah (Maulana, S., Khasanah, I., & Yusuf, A. 2023). Sebagaimana dikemukakan oleh Davis terkait dengan *Technology Acceptance Model* (TAM), yakni seseorang cenderung menjadi terbuka untuk menggunakan layanan teknologi keuangan saat mereka menganggapnya bermanfaat serta mudah dalam penggunaannya (Judijanto et al., 2024).

Hubungan antar variabel

Pengaruh kegunaan yang dirasakan terhadap adopsi BRImo

Merujuk penelitian sebelumnya oleh (Yanto Ramli & Marina Rahmawati, 2022), dalam penelitiannya dinyatakan persepsi kegunaan memiliki pengaruh nyata pada minat penggunaan aplikasi *mobile banking*. Ini adalah keyakinan individu bahwa penggunaan teknologi tertentu mampu meningkatkan kinerjanya (Rekarti & Hertina, 2014).

H1: Kegunaan yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk mengadopsi BRImo.

Pengaruh sosial terhadap adopsi BRImo

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Yen-San Yip, 2019), menyatakan bahwa pengaruh sosial dan niat untuk mengadopsi layanan Fintech memiliki dampak positif. Pengaruh sosial berperan penting dalam mempengaruhi niat individu untuk mengadopsi layanan Fintech, karena orang cenderung dipengaruhi oleh orang-orang di sekitar mereka dalam mengambil keputusan. Semakin kuat pengaruh sosial atas suatu produk ataupun layanan Fintech, akan membuat kian tinggi keinginan individu untuk menggunakannya (Damayanti et al., 2023).

H2: Pengaruh sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk mengadopsi BRImo.

Pengaruh keamanan yang dirasakan terhadap adopsi BRImo

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pooja Gupta, 2022), menunjukkan adanya hubungan signifikan antara persepsi keamanan terhadap niat untuk mengadopsi pembayaran digital. Persepsi keamanan berperan dalam membangun kepercayaan dan mendorong lebih banyak penggunaan pembayaran digital. Keamanan dan privasi merupakan faktor yang paling penting dalam adopsi layanan berbasis internet. Persepsi keamanan yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan pengguna terhadap niat untuk mengadopsi layanan *mobile banking*.

H3: Keamanan yang dirasakan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk mengadopsi BRImo.

METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu cara kerja yang dapat digunakan untuk memperoleh sesuatu. Sedangkan metode penelitian dapat diartikan sebagai tata cara kerja di dalam proses penelitian, baik dalam pencarian data ataupun pengungkapan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., et al., 2020:229). Metode penelitian kuantitatif diterapkan dengan pendekatan survei online dengan menyebarkan kuesioner yang memanfaatkan penggunaan Google Form kepada responden yang merupakan pengguna aplikasi BRImo di Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Tujuannya ialah mengevaluasi pengaruh Kegunaan yang Dirasakan, Pengaruh Sosial, serta Keamanan yang Dirasakan terhadap niat *user* dalam menggunakan BRImo. Ada dua sumber data yang digunakan. Pertama ialah yang didapatkan langsung ataupun sumber primer, yakni dari hasil pengisian kuesioner oleh responden yang memenuhi kriteria penelitian. Kedua ialah yang didapatkan dari berbagai literatur, seperti jurnal penelitian, artikel, laporan riset, dan statistik yang mendukung topik penelitian. Data sekunder ini berfungsi sebagai pendukung dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Partial Least Squares- Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) yang termasuk dalam SEM berbasis varian. Teknik analisis PLS-SEM dipilih karena memungkinkan semua indikator atau item pengukuran dimasukkan secara langsung ke dalam model persamaan struktural. Berbeda dengan metode regresi berganda yang hanya menggunakan nilai rata-rata atau nilai sumatif untuk setiap variabel.

Pengukuran Variabel

Kuesioner dirancang untuk mencakup semua variabel dalam penelitian ini, yaitu (kegunaan yang dirasakan, pengaruh sosial, keamanan yang dirasakan dan niat adopsi). Item dari setiap variabel pengukuran diekspresikan dengan skala likert 5 poin yaitu: Sangat tidak setuju =1, tidak setuju =2, ragu-ragu =3, setuju =4, sangat setuju =5. Pengukuran item untuk variabel-variabel tersebut diadopsi dari berbagai penelitian terdahulu.

HASIL PENELITIAN DAN DISKUSI

Dalam penelitian ini, data sampel dianalisis secara statistik menggunakan SmartPLS 4.0, berdasarkan data demografi, penelitian ini melibatkan 100 responden, dimana mayoritas ialah laki-laki (55%) serta perempuan (45%), dengan usia mayoritas 21-30 tahun (50%), diikuti kelompok usia 15-20 tahun (46%). Dari sisi pendidikan, sebagian besar responden berpendidikan SMA/SMK/ sederajat (76%), sedangkan yang telah menyelesaikan pendidikan Diploma/Sarjana sebanyak 18%. Dari sisi pekerjaan, sebagian besar responden berstatus mahasiswa (67%), diikuti oleh karyawan swasta (18%). Tabel 3 menunjukkan rata-rata item memiliki nilai outer loading $> 0,7$, ini menunjukkan tiap indikator memiliki kontribusi kuat dalam mengukur konstruksya. Semua item memiliki nilai outer loading $> 0,7$, artinya memiliki validitas konvergen yang baik. Kemudian ditunjukkan pula oleh nilai AVE $> 0,5$, artinya ukuran validitas konvergen baik. Kemudian diperoleh > 7 pada nilai Composite Reliability menunjukkan konsistensi internal yang baik, Seluruh konstruk bernilai CR di atas 0,7, menunjukkan reliabilitas yang memadai. Nilai Cronbach's alpha $> 0,7$ menunjukkan konsistensi internal yang baik. Semua konstruk bernilai Cronbach's alpha diatas 0,7, menunjukkan reliabilitas konstruk tersebut.

Tabel 4 menunjukkan, setiap indikator dianalisis melalui cross-loadings. Ini dilakukan melalui memperbandingkan hubungan indikator tersebut dengan konstruk yang relevan dengan konstruk dari blok lain. Apabila korelasi yang terdapat pada indikator dan suatu konstruk menunjukkan nilai lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lain, artinya validitas diskriminan dianggap terpenuhi. Hasil analisis ini ditampilkan dalam bentuk tabel. Di sini, setiap variabel nilai cross loading indikator memiliki tinggi yang lebih daripada korelasi terhadap blok konstruk lainnya. Dengan demikian, kesimpulannya ialah pemeriksaan dua fase cross loading dianggap terpenuhi

dalam konteks validitas diskriminan. Berdasarkan tabel R-square, variabel Niat Adopsi memiliki nilai R-square sebesar 0,582 dan R-square adjusted sebesar 0,569. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu Kegunaan yang Dirasakan, Pengaruh Sosial, serta Keamanan yang Dirasakan bersama-sama dapat menjelaskan 58,2% variasi dari niat untuk mengadopsi BRImo. Sisa 41,8% dijelaskan oleh faktor lainnya di luar model ini. Uji hipotesis dilakukan untuk melihat pengaruh tiap variabel independen terhadap Niat Adopsi.

Temuan analisa jalur menunjukkan bahwa pengaruh Kegunaan yang Dirasakan terhadap Niat Adopsi memiliki nilai koefisien jalur sebesar 0,017 dengan t-hitung 0,161 dan nilai signifikansi 0,436, yang artinya pengaruh Kegunaan yang Dirasakan bagi Niat Adopsi tidak signifikan ($p > 0,05$). Artinya, meskipun ada sedikit pengaruh positif, kegunaan yang dirasakan tidak cukup kuat dalam mempengaruhi keputusan pengguna dalam mengadopsi BRImo. Hasil ini menolak hipotesis yang menyatakan Kegunaan yang Dirasakan berpengaruh positif terhadap niat adopsi. Selanjutnya, pengaruh Sosial terhadap Niat Adopsi menunjukkan bahwa pengaruh sosial memiliki koefisien jalur sebesar 0,164, dengan t-hitung 1.827 serta signifikansinya 0,034, menunjukkan bahwa pengaruh sosial terhadap niat adopsi signifikan ($p > 0,05$). Ini berarti bahwa pengaruh dari lingkungan sosial seperti teman, keluarga, atau kolega mempengaruhi niat pengguna dalam mengadopsi BRImo, Hasil ini terhadap hipotesis Pengaruh Sosial berpengaruh positif bagi niat adopsi diterima. Terakhir, untuk Pengaruh Keamanan yang Dirasakan bagi Niat Adopsi, keamanan yang dirasakan memiliki nilai koefisien jalur 0,647, t-hitung 6,496 serta nilai signifikansi 0,000, yang menunjukkan pengaruh positif yang signifikan ($p < 0,05$). Artinya ialah semakin tinggi persepsi keamanan pengguna, semakin besar pula kemungkinan mereka berminat mengadopsi BRImo. Oleh karena itu, hipotesis yang berbunyi Keamanan yang Dirasakan berpengaruh positif terhadap niat adopsi diterima.

Pembahasan penelitian

Pengaruh Kegunaan yang Dirasakan terhadap Niat Adopsi BRImo

Hasil pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping menunjukkan bahwa pengaruh kegunaan yang dirasakan terhadap niat adopsi BRImo tidak signifikan. Hal ini mengidentifikasi bahwa meskipun pengguna merasakan manfaat dari BRImo, persepsi tersebut tidak cukup kuat untuk mendorong niat mereka untuk menggunakan

aplikasi ini, sehingga H1 ditolak. Dalam konteks teori dan kajian pustaka, hasil penelitian ini menunjukkan ketidaksesuaian atau penyimpangan dari prediksi *Technology Acceptance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Davis (1989). Di mana suatu sistem yang mudah digunakan dan dioperasikan akan meningkatkan niat penggunaannya untuk menggunakannya. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Riska Gabrie Apriani, 2023) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan *Mobile Banking*. Namun temuan ini tidak sejalan dengan Penelitian Chompu Nuangjamnong (2021) yang menyatakan bahwa kegunaan yang dirasakan memiliki pengaruh signifikan terhadap niat untuk menggunakan layanan *mobile banking*.

Pengaruh Sosial terhadap Niat Adopsi BRImo

Hasil pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping (*one-tailed*) menunjukkan bahwa pengaruh sosial terhadap niat adopsi BRImo berpengaruh signifikan, sehingga H2 diterima. Hasil ini sejalan dengan teori Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) yang mengidentifikasi pengaruh sosial sebagai salah satu faktor utama yang mempengaruhi niat penggunaan teknologi. Pengaruh sosial dalam hal ini mengacu pada sejauh mana seseorang merasa dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya, seperti keluarga atau teman, untuk menggunakan suatu teknologi. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mahfuzur Rahman et al. (2020) yang menyatakan bahwa pengaruh sosial memiliki dampak signifikan terhadap penerapan pembayaran nontunai. Di mana selebriti, anggota keluarga, dan teman atau kolega mempengaruhi keputusan konsumen untuk menggunakan teknologi tersebut. Namun temuan ini tidak sejalan dengan Penelitian Shamsurin Ahmad et al. (2021) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan positif yang signifikan antara pengaruh sosial terhadap adopsi layanan pembayaran Fintech.

Pengaruh Keamanan yang Dirasakan terhadap Niat Adopsi BRImo

Hasil pengujian hipotesis menggunakan metode bootstrapping menunjukkan bahwa pengaruh keamanan yang dirasakan terhadap niat adopsi BRImo memiliki hubungan yang signifikan, sehingga H3 diterima. Hasil ini sejalan dengan *Trust Theory* yang dikemukakan oleh Mayer, Davis, dan Schoorman (1995), yang menyatakan bahwa kepercayaan mempengaruhi adopsi teknologi. Teori ini mencakup tiga dimensi yaitu Kemampuan (keyakinan bahwa teknologi dapat melindungi data dan melakukan

transaksi dengan aman), Kebajikan (keyakinan bahwa teknologi bertindak demi kepentingan pengguna), Integritas (keyakinan bahwa teknologi akan bertindak secara jujur dan transparan). Keamanan yang dirasakan mempengaruhi dimensi kemampuan dan integritas. Jika pengguna merasa bahwa BRImo aman dan dapat dipercaya untuk melindungi data mereka, maka tingkat kepercayaan terhadap aplikasi tersebut meningkat. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Pooja Gupta (2022) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi keamanan terhadap niat untuk mengadopsi pembayaran digital. Persepsi keamanan membantu membangun kepercayaan dan pada akhirnya menghasilkan lebih banyak penggunaan pembayaran digital.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa persepsi kegunaan tidak berpengaruh signifikan terhadap niat pengguna untuk mengadopsi aplikasi BRImo, sehingga hipotesis H1 ditolak. Sebaliknya, pengaruh sosial terbukti memiliki peran yang signifikan dan positif terhadap niat adopsi, sehingga hipotesis H2 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan dari lingkungan sosial seperti keluarga, teman, dan rekan kerja sangat menentukan keputusan untuk menggunakan BRImo. Selain itu, hipotesis H3 yang menguji persepsi keamanan juga diterima, mengonfirmasi bahwa tingkat keamanan yang dirasakan pengguna sangat mempengaruhi keputusan mereka untuk mengadopsi aplikasi ini. Dengan demikian, meskipun persepsi kegunaan tidak signifikan, faktor sosial dan keamanan menjadi pendorong utama dalam meningkatkan adopsi BRImo.

Implikasi

Sebagai implikasi dari penelitian ini yaitu dapat memberikan kontribusi pada lembaga keuangan atau pihak terkait lainnya pada literatur tentang adopsi teknologi di sektor perbankan digital, khususnya dalam konteks aplikasi BRImo. Pihak perbankan dan perusahaan fintech diharapkan dapat terus berinovasi agar mampu menciptakan layanan yang lebih aman, mudah digunakan, dan diterima oleh masyarakat luas, sehingga dapat meningkatkan adopsi BRImo baik bagi pengguna baru maupun pengguna yang sudah ada.

Batasan

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya berfokus pada tiga variabel utama yaitu (kegunaan yang dirasakan, pengaruh sosial, dan keamanan yang dirasakan). Terdapat kemungkinan bahwa faktor lain dapat mempengaruhi niat adopsi tetapi tidak diukur dalam penelitian ini. Cakupan sampel dalam penelitian ini juga terbatas, penelitian ini hanya menggunakan sampel dari wilayah tertentu di kota kendari. Hal ini mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan pandangan dari seluruh populasi pengguna BRImo di kendari.

Saran

Penelitian masa depan disarankan untuk menggunakan sampel yang lebih luas, agar dapat menghasilkan temuan yang lebih generalizable. Selanjutnya peneliti masa depan bisa mempertimbangkan variabel lain seperti pengalaman pengguna, kualitas layanan, loyalitas pelanggan dan kemudahan navigasi.

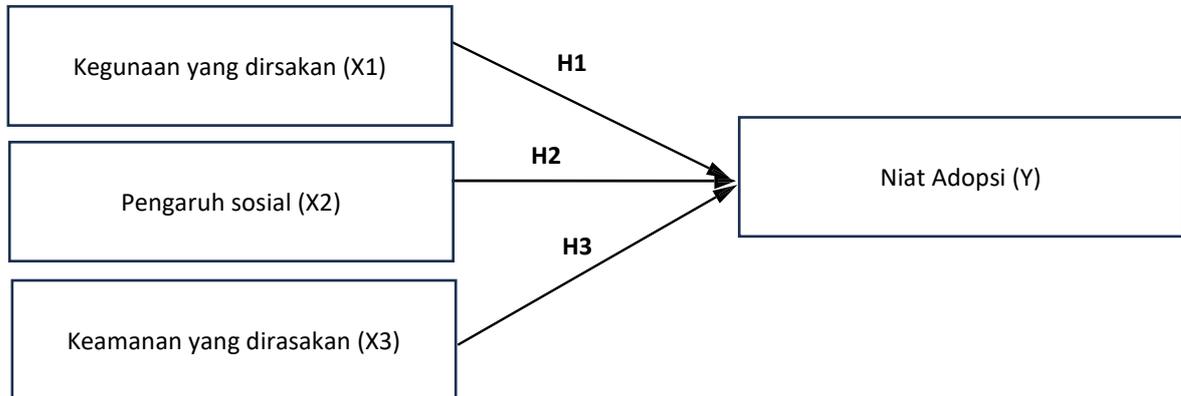
DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Adlie Shamsuri, K. A., & Jamil, S. N. A. M. (2021). Properties and applications of cellulose regenerated from cellulose/imidazolium-based ionic liquid/co-solvent solutions: A short review. *E-Polymers*, *1*(1), 1–12.
- Amstrong, G., & Philip, K. (2012). *Dasar-Dasar Pemasaran* (1st ed.). Jakarta: Penerbit Prenhalindo.
- Apriani, R. G. (2023). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Manfaat Yang Dirasakan, Dan Kepercayaan Terhadap Niat Menggunakan Mobile Banking (Studi Pada Mahasiswa Rumpun Ilmu Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta)*. Universitas Negeri Jakarta.
- Baker, H., Kaddumi, T. A., Nassar, M. D., & Muqattash, R. S. (2023). Dampak Financial Technology terhadap peningkatan kinerja keuangan bank. *Jurnal Risiko Dan Manajemen Keuangan*, *16*(4), 230–240.
- Chuang, Lui, & Kao. (2016). The Adoption Of Fintech Service: TAM Perspective. *International Journal of Bank Marketing*, *13*(1), 1–13.
- Damayanti, T. H. (2023). Peranan Finansial Teknologi, Perilaku Keuangan Terhadap Ketahanan Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UNTAG Surabaya. *Jurnal Riset Manajemen Dan Ekonomi (Jrime)*, *1*(3), 268–81.
- Davis, F. . (1986). *A Technology acceptance model for empirically testing new-end user information systems: Theory and Result*. Sloan: Sloan School of Management, Massachusetts Institut of Technology (MIT).
- Davis, F. D. (1989). Perceived Usefulness, Perceived Ease of Use, and User Acceptance of Information Technology. *MIS Quarterly*, *3*(3), 319–340.
- Davis, F. D., Bagozzi, P. R., & Warshaw. (1989). User acceptance of computertechnology: A comparison of two theoretical models. *Management Sci*, *35*(8), 982–1002.
- Dowpiset, K., & Nuangjamnong, C. (2021). An Investigation of Factors Affecting Intention to Comply Thailand PDPA with E-Services in Private University towards

- Social Media. *International Journal of Economics & Business Administration (IJEBA)*, 2(1), 21–30.
- Fauziah. (2021). *Pengaruh Faktor-Faktor Internal dan Eksternal Nasabah Terhadap Penggunaan BRImo (BRI Mobile Banking) di Bank BRI Unit Tanggul Kulon*.
- Gupta, P. (2021). Impact of Perceived Security and Perceived Trust on Intention to Use Digital Payments -A Study on Indian Customers. *Webology*, 18(6), 1–12.
- Hasibuan, M. (2020). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Judijanto, L., Destiana, R., & Sudarmanto, E. (2024). Analisis Pengaruh Adopsi Teknologi Finansial, Kepercayaan Nasabah, dan Regulasi Terhadap Penggunaan Layanan Keuangan Digital. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan West Science*, 3(1), 20–28.
- Khalilzadeh, J., Ozturk, A. B., & Bilgihan, A. (2017). Security-related factors in extended UTAUT model for NFC based mobile payment in the restaurant industry. *Computers in Human Behavior*, 7(2), 460–474. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2017.01.001%0D>
- Koenig-Lewis, N., Marquet, M., Palmer, A., & Zhao, A. L. (2015). Enjoyment and social influence: predicting mobile payment adoption. *The Service Industries Journal, Taylor & Francis Journals*, 35(10), 537–554.
- Maulana, S., Khasanah, I., & Yusuf, A. (2023). Analisis Penerimaan Pengguna terhadap Financial Technology Bareksa Menggunakan Model UTAUT. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 12(2), 527–545.
- Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). An Integrative Model of Organizational Trust. *The Academy of Management Review*, 20(3), 1–12.
- Novika, F., Halim, R. D., & Setyawan, A. B. (2021). The Effect Of Technological And Behavioral On The Adoption Of The Shopeepay Mobile Payment. *Journal of Entrepreneur & Business*, 2(2), 106–120.
- Ogbanufe, O., & Kim, D. J. (2017). Comparing fingerprint-based biometrics authentication versus traditional authentication methods for e-payment. *Decision Support Systems*, 1(2), 106–110.
- Oliver, A. (2020). *Strategi Diskon: Ketika Bisnis Memotong Harga Untuk Meningkatkan Penjualan*. GlintsBlog.
- Raditya, V. R., Primasari, D., & Widianingsih, R. (2022). Analisis Penggunaan Teknologi Aplikasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm) Di Kabupaten Banyumas Melalui Pendekatan Technology Acceptance Model (Tam). *Jurnal Riset Akuntansi Soedirman (JRAS)*, 1(1), 1–13.
- Rahadi, R. A., Nainggolan, Y., & Afgani, K. fajar. (2022). International Journal of Data and Network Science Towards a cashless society: Use of electronic payment devices among generation Z. *International Journal of Data and Network Science*, 6(1), 137–146.
- Ramli, Y., & Rahmawati, M. (2020). *The Effect of Perceived Ease of Use and Perceived Usefulness that Influence Customer's Intention to Use Mobile Banking Application*.
- Rekarti, E., & Hertina, L. (2014). Beberapa faktor yang berpengaruh terhadap minat beli online pada situs jual beli tokobagus.com. *Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Sosial*, 2(3), 311–318.
- Riyanto, G. P. (2024). *Pengguna Internet Indonesia Tembus 221 Juta, Didominasi Gen Z*. Tekno.Kompas.Com. <https://tekno.kompas.com/read/2024/02/01/09300027/pengguna-internet-indonesia-tembus-221-juta-didominasi-gen-z>

- Robbins, Stephen, P., & Timothy, A. (2012). *Organizational Behavior*. Pearson Education Limited.
- Slade, E. L., Dwivedi, Y. K., Piercy, N. C., & Williams, M. D. (2015). Modeling Consumers' Adoption Intentions of Remote Mobile Payments in the United Kingdom: Extending UTAUT with Innovativeness, Risk, and Trust. *Psychology and Marketing*, 32(8), 860–870.
- Sulmi, A. A. K., & Kara, M. (2021). Pengaruh Persepsi Kegunaan, Kemudahan, dan Keamanan Terhadap Minat Menggunakan Layanan *Mobile Banking* (Studi Empiris Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Alauddin Makassar). *Islamic Banking, Economic and Financial Journal*, 1(2), 59–73.
- Taherdoost, H. (2018). A Review of Technology Acceptance and Adoption Models and Theories. *Procedia Manufacturing*, 2(2), 960–967. <https://doi.org/10.1016/j.promfg.2018.03.137>
- Tang, Y., Li, Z., Chen, J., & C, D. (2021). Liquidity creation cyclicity, capital regulation and interbank credit: Evidence from Chinese commercial banks. *Pac.-Basin Finance J*, 1(1), 1–13.
- Tseng, J. T., Han, H. L., Su, Y. H., & Fan, Y. . (2018). The Influence of Intention to Use the Mobile Banking-The Privacy Mechanism Perspective. *Journal of Management Research*, 9(1), 117–137.
- Tun-Pin, C., Keng-Soon, W. C., Yen-San, Y., Pui-Yee, C., Hong-Leong, J. T., & Shwu-Shing, N. (2019). Malaysia, An Adoption Of Fintech Service In. *South East Asia Journal of Contemporary Business, Economics and Law*, 18(5), 1–12.
- Vahdat, A., Alizadeh, A., & Quach, S. (2020). Would you like to Shop via Mobile App Technology? The Technology Acceptance Model, Social Factors and Purchase Intention. *Australasian Marketing Journal (AMJ)*, 29(2), 1–12. <https://doi.org/10.1016/j.ausmj.2020.01.002>
- Venkatesh, V., Morris, M. G., Davis, G. B., & Davis, F. D. (2003). User Acceptance of Information Technology: Toward a Unified View. *MIS Quarterly*, 27(3), 425–478.
- Venkatesh, V., Thong, J. Y. L., & Xu, X. (2016). Unified Theory of Acceptance and Use of Technology: A Synthesis and the Road Ahead. *Journal of the Association for Information Systems*, 17(5), 328–376.
- Widianto, K. (2015). Kajian Penggunaan Software Zahir Accounting dengan Pendekatan Technology Acceptance Model. *Jurnal Khatulistiwa Informatika*, 3(1), 37–47.
- Wonglimpiyarat, J. (2017). FinTech banking industry: a systemic approach. *Foresight*, 19(6), 550–560.
- Zulkarnaen, W., Fitriani, I., & Yuningsih, N. (2020). Pengembangan Supply Chain Management Dalam Pengelolaan Distribusi Logistik Pemilu Yang Lebih Tepat Jenis, Tepat Jumlah Dan Tepat Waktu Berbasis Human Resources Competency Development Di KPU Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(2), 222-243. <https://doi.org/10.31955/mea.vol4.iss2.pp222-243>.

GAMBAR DAN TABEL



Gambar 1. kerangka konsep

Tabel 1. Instrumen Pengukuran

Variabel	Pertanyaan	Sumber
Kegunaan yang dirasakan	BRImo memenuhi kebutuhan layanan saya	(Hu, Ding, Li, Chen, & Shanlin Yang, 2019)
	BRImo dapat menghemat waktu	
	BRImo dapat meningkatkan efisiensi	
	BRImo bermanfaat bagi saya	
Pengaruh sosial	Teman saya mempengaruhi dalam penggunaan BRImo	(Syamsurin Ahmad, Sharina Tajul Urus, & Sharifah Nazatul Faiza Syed Mustapha Nazri, 2021)
	Keluarga saya mendorong saya untuk menggunakan BRImo	
	Sosial media mempengaruhi saya menggunakan BRImo	
	Iklan di media massa mempengaruhi saya untuk menggunakan BRImo	
Keamanan yang dirasakan	Informasi pengguna dan transaksi di BRImo aman	(Gupta, 2022)
	transaksi digital di BRImo aman	
	Teknologi keamanan internet meningkatkan keamanan transaksi	
Niat untuk adopsi	Saya merasa aman menyimpan detail kartu di perangkat saya	(Syamsurin Ahmad, Sharina Tajul Urus, & Sharifah Nazatul Faiza Syed Mustapha Nazri, 2021)
	Saya lebih suka menggunakan BRImo dibandingkan pembayaran tunai	
	Saya berniat terus menggunakan BRImo	
	saya akan terus menggunakan sistem pembayaran BRImo	
	Saya mengandalkan BRImo untuk masa depan transaksi saya	

Tabel 2. Karakteristik Sampel

Variabel dan kategori demografis		Frekuensi	Persentase
Jenis Kelamin	Laki-laki	55	55%
	Perempuan	45	45%
Usia (Tahun)	15-20	46	46%
	21-30	50	50%
	31-40	4	4%
Pendidikan Terakhir	Pasca Sarjana	2	2%
	Diploma/Sarjana	18	18%

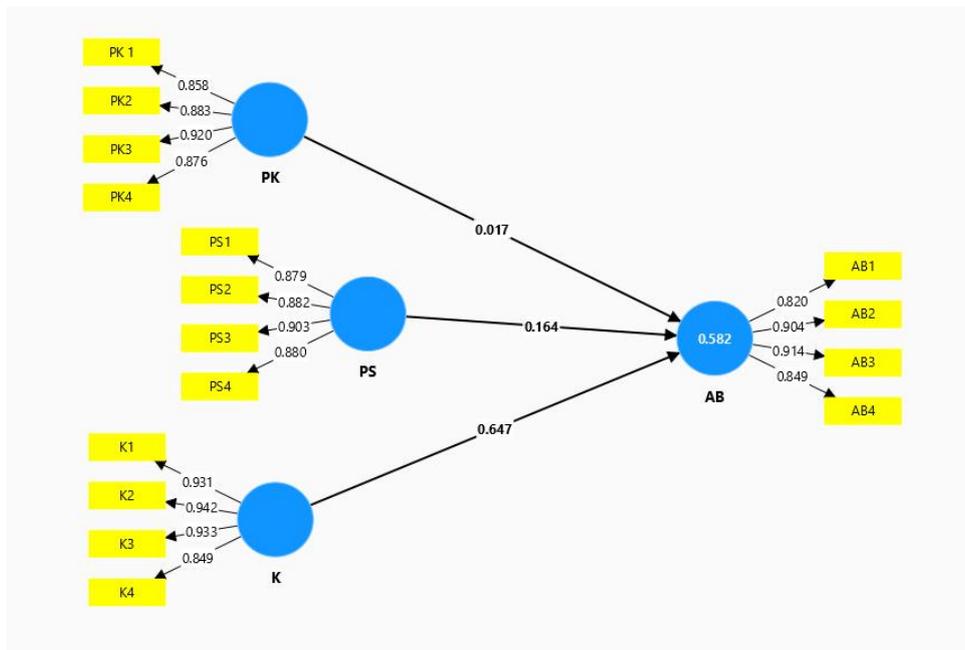
	SMA/SMK/Sederajat	76	76%
	SMP/MTs/Sederajat	3	3%
	SD dan atau Tidak Sekolah	2	2%
	Lainnya	1	1%
Pekerjaan	Pelajar/Mahasiswa	67	67%
	PNS/TNI/Polri	2	2%
	Karyawan swasta	18	18%
	Wiraswasta	5	5%
	Lainnya	8	8%

Tabel 3. Pengukuran Reabilitas dan Validitas

Kode	Item	Outer Loading	AVE	CR	Cronbach's alpha
AB	AB1	0.820	0.762	0.907	0.896
	AB2	0.904			
	AB3	0.914			
	AB4	0.849			
K	K1	0.931	0.836	0.935	0.934
	K2	0.942			
	K3	0.933			
	K4	0.849			
PK	PK1	0.858	0.782	0.931	0.908
	PK2	0.883			
	PK3	0.920			
	PK4	0.876			
PS	PS1	0.879	0.785	0.910	0.909
	PS2	0.882			
	PS3	0.903			
	PS4	0.880			

Tabel 4. Validitas Diskriminan

	AB	K	PK	PS
AB				
K	0.819			
PK	0.393	0.446		
PS	0.493	0.575	0.528	



Gambar 2. Model Persamaan Struktural (Pengujian Hipotesis)

Tabel 5. R-square

	R-square	R-square adjusted
AB	0.582	0.569

Tabel 6. Hasil pengujian model struktural

Path/jalur	Sampel Original (O)	t-hitung	Sig.	Keterangan
K-AB	0.647	6.496	0.000	Signifikan
PK-AB	0.017	0.161	0.436	Tidak Signifikan
PS-AB	0.164	1.827	0.034	Signifikan